

Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

e-ISSN: 2723-6390, hal. 752-765

Vol. 5, No. 1, Juli 2024

DOI: 10.37985/murhum.v5i1.616

Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* pada Anak Usia Dini

Fube Christin Souisa¹, Gunarti Dwi Lestari², dan Ali Yusuf³

1,2,3 Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Surabaya

ABSTRAK. Pemberian stimulus yang tepat pada anak usia dini berpengaruh terhadap seluruh aspek perkembangan anak, meliputi nilai agama dan moral, bahasa, kognitif, sosial emosional, fisik motorik serta seni Salah satu cara untuk memberikan stimulasi yang tepat agar pertumbuhan dan perkembangan anak dapat optimal maka dilakukan pembelajaran yang berbasis project-based learning. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa temuan penelitian terkait proses penerapan model pembelajaran projectbased learning pada anak usia dini dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di TK Dapena Surabaya dengan sumber data penelitian yang terdiri dari dua guru kelas dan 10 peserta didik TK Dapena Surabaya. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi, serta analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Penerapan model pembelajaran Project-based Learning pada anak usia dini memberikan kesempatan kepada anak untuk mengolah pengetahuannya pada setiap pembelajaran berbasis proyek, serta dapat menstimulus kemampun anak sehingga dapat meningkatkan kemampuan dalam memecahkan suatu permasalahan pada setiap proyek. Evaluasi perkembangan anak pada pembelajaran berbasis proyek dilakukan dengan pengamatan setiap kegiatan yang dilakukan serta sudut pandang anak terhadap proyek yang dirancang oleh pendidik.

Kata Kunci: Pembelajaran; Project Based Learning; Anak Usia Dini

ABSTRACT. The provision of appropriate stimulus in early childhood affects all aspects of child development, including religious and moral values, language, cognitive, social-emotional, physical-motor, and art. One way to provide the right stimulation so that children's growth and development can be optimal is project-based learning. This study aims to describe and analyze research findings related to the process of applying project-based learning models in early childhood in learning activities. This study used qualitative descriptive research method. This research was conducted at Dapena Kindergarten Surabaya with research data sources consisting of two class teachers and 10 students of Dapena Surabaya Kindergarten. Data collection techniques use observation and documentation, and data analysis using the Miles and Huberman model. The application of the project-based learning model in early childhood provides opportunities for children to process their knowledge in every project-based learning, and can stimulate children's abilities so that they can improve their ability to solve a problem in each project. Evaluation of child development in project-based learning is carried out by observing each activity carried out and the child's perspective on the project designed by the educator.

Keyword: Learning; Project based Learning; Early Childhood

Copyright (c) 2024 Fube Christin Souisa dkk.

☐ Corresponding author: Fube Christin Souisa Email Address: fube.23017@mhs.unesa.ac.id

Received 13 Mei 2024, Accepted 23 Juni 2024, Published 23 Juni 2024

Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 5, No. 1, Juli 2024 752

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan usia anak rentang sejak lahir hingga usia enam tahun (0-6 tahun) dengan proses pertumbuhan dan perkembangan cukup pesat. Pada usia anak 0-6 tahun, kemampuan daya serapnya sangat tinggi, sehingga apa yang diajarkan dapat mempengaruhi pertumbuhannya serta semua informasi dapat diterima dengan baik oleh anak. Pada masa ini, anak mengalami pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, afeksi, dan psikomotorik, sehingga dapat membentuk pondasi dasar untuk belajar dan berinteraksi dengan lingkungannya [1]. Oleh karena itu, anak usia dini atau disebut usia emas (Golden Age) merupakan usia pertumbuhan dan perkembangan anak dimana kemudahan anak usia dini dalam penyerapan informasi atau pembelajaran yang diberikan oleh orang tua atau pendidik. Anak usia dini merupakan usia kelompok anak yang berada dalam proses tumbuh kembang yang bersifat unik [2]. Pemberian stimulus pada anak memiliki peran penting dalam proses meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak terhadap fungsi kognitif, afektif, dan psikomotorik [3]. Stimulasi yang diberikan sejak usia dini dapat mempengaruhi perkembangan otak sehingga dapat menghasilkan hormon-hormon yang dibutuhkan dalam perkembangannya [4]. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Pertiwi bahwa pemberian stimulus pada anak usia dini berpengaruh terhadap perkembangan kognitif anak [5]. Bredecam & Copple, Brener, serta Kellough dalam Masitoh menyatakan terdapat berbagai kajian terkait hakikat anak usia dini, khususnya anak TK, antara lain anak bersifat unik, anak mengekspresikan perilakuknya secara relatif spontan, anak bersifat aktif dan enerjik, anak itu egosentris, anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal, anak bersifat eksploratif dan berjiwa petualang, anak umumnya kaya dengan fantasi, anak masih mudah frustasi, anak masih kurang pertimbangan dalam bertindak, anak memiliki daya perhatian yang pendek, masa anak adalah masa belajar yang paling potensial, dan anak semakin menunjukkan minat terhadap teman [6].

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan dasar sebagai suatu upaya pembinaan melalui pemberian rangsangan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia anak enam tahun [7]. Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk menumbuhkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diajarkan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun untuk mempersiapkan mereka memasuki pendidikan selanjutnya [8]. Diperkuat dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pada Pasal 1 Ayat 14 bahwa "pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan Rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut." Sedangkan, pada Pasal 28 Ayat 3 bahwa "pendidikan anak usia dini pada jalur formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK), Raudathul Athfal, atau bentuk lainnya."[9] Taman kanak-kanak merupakan salah satu pendidikan formal yang diselenggarakan dengan memfasilitasi tumbuh kembang anak secara menyeluruh pada aspek kepribadian anak, sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Anderson, "Early childhood education is based on a number of methodicl didactic consideration the aim of which is provide opportunities for development of children personality" [10]. Maka, penyelenggaraan pendidikan anak usia dini khususnya pada taman kanak-kanak harus memfasilitasi anak dengan berbagai kegiatan yang dapat membantu mengembangkan pada aspek kognitif, sosial, psikomotorik, bahasa, emosional, dan seni [11]. Taman Kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan formal bagi anak usia dini sebagai wadah dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak melalui kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan [12]. Prinsip dalam pembelajaran anak usia dini diantaranya anak memiliki kesiapan secara umur, kemampuan fisik, kematangan mental dan emosional, pembelajaran dikemas dalam bentuk bermain sambil belajar, serta pembelajaran yang melibatkan anak (Mayar, 2013 dalam [13]). Selaras dengan pendapat yang disampaikan oleh Susanto bahwa konsep belajar pada anak usia dini yaitu belajar dengan bermain, melibatkan anak dalam pembelajaran, sedangkan orang tua dan pendidik berperan sebagai fasilitator sehingga anak memiliki kebebasan dalam mengekspresikan imajinasinya, kreativitasnya dalam berpikir, serta dapat merangsang anak untuk berpikir kritis [14]. Berdasarkan jenjang pendidikan yang berlaku di Indonesia, bahwa anak baru lahir, usia bayi, kelompok bermain, taman kanak-kanak, dan sekolah dasar pada kelas rendah merupakan kelompok anak usia dini.

Dalam era globalisasi, pendidikan menjadi prasyarat dalam menghadapi perubahan dinamis dan kemajuan dalam berbagai aspek kehidupan. Oleh karena itu, pembangunan sektor pendidikan harus menjadi prioritas utama. Berbagai tantangan yang muncul pada bidang pendidikan sebagai dampak dari perkembangan teknologi, sehingga menuntut guru TK untuk meningkatkan kompetensinya dalam pengelolaan pembelajaran, tentunya hal ini akan berdampak positif pada peningkatan kualitas proses pembelajaran. Terdapat enam aspek yang dikembangkan pada anak usia dini, meliputi nilai agama dan moral, bahasa, kognitif, sosial emosional, fisik motorik serta seni [15]. Pemberian stimulus yang tepat pada anak usia dini berpengaruh terhadap seluruh aspek perkembangan anak, seperti kemampuan berpikir kritis dan kemampuan dalam memecahkan suatu masalah, karena pada anak usia dini memiliki kemampuan dalam pembentukan jiwa yang secara spontan untuk membentuk dirinya, sehingga guru memberikan suatu pembelajaran harus sesuai dengan tahap perkembangannya. Salah satu cara untuk memberikan stimulasi yang tepat agar pertumbuhan dan perkembangan anak dapat optimal maka dilakukan pembelajaran yang berbasis project-based learning (PjBL). Dalam penerapan pendidikan, sasaran pada anak-anak dan orang dewasa tentunya berbeda karena hakikat anak usia dini pada masa golden age mendorong anak untuk mencoba hal baru, memiliki daya ingat yang tinggi serta kepekaan terhadap lingkungan sosialnya [16]. Pembelajaran anak usia dini merupakan suatu kombinasi yang tersusun dari berbagai unsur-unsur manusiawi, fasilitas, perlengkapan, serta prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran [17].

Project-based learning merupakan model pembelajaran berbasis proyek yang diterapkan dalam pembelajaran dengan berpusat pada anak, sehingga model pembelajaran ini akan menghasilkan suatu produk atau solusi dari proyek yang diberikan oleh guru [18]. Hasil penelitian Zebada bahwa penerapan pembelajaran dengan topik penguatan profil pelajar Pancasila dengan model pembelajaran Project based Learning, guru mengajak anak-anak untuk melihat keberagaman budaya yang ada

di Indonesia, guru memantik ide anak untuk menyebutkan keberagaman agama dan budaya yang ada di Indonesia, serta guru juga menstimulus anak melalui peta konsep cara menjaga budaya lokal. Tidak hanya mengenalkan budaya saja, guru juga mengajak anak untuk membuat makanan dan minuman tradisional, dan permainan tradisional. Berdasarkan hasil observasi, sikap mandiri anak muncul Ketika melaksanakan kegiatan proyek, seperti menulis, mencari, dan mengambil alat dan bahan untuk membuat klepon. Anak diberikan kebebasan berkreasi dalam pembuatan klepon, seperti isian klepon dengan gula merah, selai coklat, atau selai stroberi, dan warna klepon. Setelah kegiatan anak saling bekerjasama dalam membersihkan alat dan bahan yang telah digunakan. Diakhir kegiatan, guru mengulas Kembali kegiatan yang telah dilaksanakan, muncullah pertanyaan-pertanyaan kritis anak [19]. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah pada hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran *project-based learning* dapat menjelaskan bagaimana proses implementasi pembelajaran project-based learning pada kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Sedangkan hasil penelitian ini menunjukkan proses implementasi pembelajaran mengenal jenis pakaian, mengenal bagian-bagian pakaian, dan cara merawat pakaian dengan baik melalui model pembelajaran project-based learning.

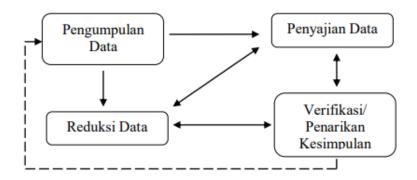
Dalam penerapan model pembelajaran *project-based learning*, guru hendaknya memberikan pertanyaan dasar kepada anak sebagai suatu upaya guru dalam merangsang anak. Artinya, dengan memberikan pertanyaan mendasar ini, guru berupaya merangsang kemampuan berpikir anak sehingga menghasilkan suatu respon atau solusi yang disebut sebagai hasil atau output dari kemampuan berpikir anak. Model pembelajaran *project-based learning* (PjBL) memberikan kesempatan kepada anak untuk mengolah pengetahuannya pada setiap pembelajaran berbasis proyek, serta dapat menstimulus kemampun anak sehingga dapat meningkatkan pemahaman secara konseptual serta dapat meningkatkan kemampuan dalam memecahkan suatu permasalahan pada setiap proyek. Evaluasi perkembangan anak pada pembelajaran berbasis proyek dilakukan dengan pengamatan setiap kegiatan yang dilakukan serta sudut pandang anak terhadap proyek yang dirancang oleh pendidik.

Berdasarkan observasi penulis, pelaksanaan pembelajaran di TK Dapena Surabaya belum terlaksana secara terstruktur menggunakan model pembelajaran *project based learning*. Oleh sebab itu, penulis melakukan penelitian penerapan model pembelajaran *project-based learning* pada anak usia dini guna mendeskripsikan dan menganalisa temuan penelitian terkait proses penerapan model pembelajaran *project-based learning* pada anak usia dini dalam kegiatan pembelajaran mengenal jenis pakaian. Penerapan pembelajaran melalui *Project-based Learning* akan memicu antusiasme anak untuk mencari dan menemukan solusi atas apa yang dipelajari secara mandiri sehingga dapat membangun semangat anak-anak TK Dapena Surabaya untuk belajar karena tumbuh rasa tanggung jawab atas apa yang dipilih sebagai bahan untuk belajar, serta memberikan kontribusi dalam mengembangkan kajian ilmu yang berkaitan dengan penerapan pembelajaran model *project-based learning*.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci [20]. Penelitian ini dilakukan dengan mempelajari suatu fenomena secara mendalam dan hasil penelitian disajikan dalam bentuk narasi yang kemudian dikelompokkan berdasarkan situasi dan keadaan sebenarnya dari suatu objek untuk penarikan kesimpulan sehingga dapat mendeskripsikan, menggambarkan, dan menjelaskan suatu permasalahan secara rinci, mendalam, dan menyeluruh [21]. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua guru kelas dan 10 peserta didik dengan dilakukannya penerapan model pembelajaran *project-based learning* pada pembelajaran mengenal jenis pakaian. Lokasi penelitian dilakukan di TK Dapena Surabaya yang beralamatkan di Jl. Dinoyo No.33, Keputran, Kota Surabaya.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas analisis data kualitatif yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Berikut adalah kegiatan analisis data menurut Miles dan Huberman:



Gambar 1. Teknik Analisis Data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kesadaran akan pentingnya pendidikan bagi anak usia dini dengan pemberian rangsangan atau stimulus pembelajaran yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia dini agar potensi yang dimiliki oleh anak dapat berkembang secara optimal. Salah satu cara untuk memberikan stimulasi yang tepat agar proses perkembangan anak dapat optimal dengan penerapan model pembelajaran project-based learning (PjBL). Model pembelajaran project-based learning merupakan model pembelajaran yang berpusat pada anak yang memberikan kebebasan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki anak, sehingga memudahkan anak dalam menerapkan pengetahuannya pada lingkungan sekitarnya. Sejalan dengan pendapat yang nyatakan oleh Maryati bahwa model pembelajaran project-based learning (PjBL) merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk

mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan tugas proyek, meliputi tugas-tugas kompleks berdasarkan masalah yang diberikan kepada siswa sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam aktivitas sebenarnya [8]. Penerapan model project based learning dengan mengorganisasikan pembelajaran dalam tugas-tugas yang menantang, kemampuan dalam memecahkan masalah, dan keikutsertaan siswa dalam pengambilan keputusan [19]. Prinsip-prinsip perkembangan pada anak usia dini berbeda dengan prinsip-prinsip pada fase kanak-kanak akhir, Adapun prinsip-prinsip perkembangan anak usia dini menurut Bredekamp dan Coople, yaitu perkembangan pada aspek kognitif, sosial, fisik, dan emosional pada anak saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu dengan lainnya; perkembangan motorik, emosi, sosial, bahasa, dan kognitif pada anak terjadi dalam suatu urutan tertentu yan relatif dapat diramalkan; perkembangan berlangsung dalam rentang yang berbeda antar anak dan antar bidang pengembangan dari masing-masing fungsi; pengalaman awal anak memiliki pengaruh kumulatif dan tertunda terhadap perkembangan anak; perkembangan anak berlangsung secara lebih kompleks dan khusus; sosial budaya yang majemuk berpengaruh terhadap perkembangan dan cara belajar anak; anak berupaya membangun pemahamannya terkait lingkungan sekitar dari pengalaman sosial, fisik, dan pengetahuan yang diperolehnya sehingga anak disebut sebagai pembelajar aktif; perkembangan dan belajar sebagai bentuk interaksi kematangan biologis dan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial; bermain sebagai sarana bagi perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak serta menunjukkan proses perkembangan anak; menerapkan atau mempraktikan berbagai keterampilam yang diperoleh berpengaruh terhadap percepatan perkembangan anak, sehingga anak mengalami tantangan setingkat lebih tinggi dari hal-hal yang telah dikuasainya; setiap anak memiliki modalitas beragam (visual, auditif, kinestetik atau gabungan dari tipe-tipe tersebut) untuk mengetahui sesuatu sehingga dapat belajar hal yang berbeda pula dalam memperlihatkan hal-hal yang diketahuinya; dan komunitas yang saling menghargai, komunitas yang dapat memenuhi kebutuhan fisiknya, serta keamanan baik secara fisik maupun fisiologis merupakan kondisi terbaik anak untuk berkembang dan belajar dalam komunitas [22].

Selain itu, pemberian rangsangan atau stimulus pada anak usia dini berpengaruh terhadap seluruh aspek perkembangan, yaitu nilai agama dan moral, bahasa, kognitif, sosial emosional, fisik motorik serta seni anak. Didukung oleh pendapat yang dinyatakan oleh Fahmi bahwa terdapat enam aspek perkembangan pada anak usia dini, meliputi nilai agama dan moral, bahasa, kognitif, sosial emosional, fisik motorik serta seni [15].

Beberapa tokoh memberikan pandangannya terkait model pembelajaran *project-based learning*, antara lain Piaget, Vygotsky, Dewey, dan Kilpatrick [23]. Gagasan model pembelajaran *project-based learning* berasal dari John Dewey terkait konsep "Learning by doing". Gagasan model pembelajaran ini sebenarnya sebagai bentuk penolakan Dewey pada lembaga prasekolah yang selama ini pasif, kurang produktif, dan tidak inovatif, sehingga konsep "Learning by doing" memberikan kesempatan pada anak untuk terlibat secara aktif, inovatif, kreatif, dan produktif dalam mendapatkan berbagai

pengetahuan. Penerapan pembelajaran project-based learning menurut Dewey dengan kelas demokratis, artinya bahwa anak terbagi kedalam kelompok-kelompok kecil untuk menyelesaikan suatu proyek, anak akan terus mengingat pengalaman tersebut, membangun pemahaman secara lebih mendalam, dan merangsang rasa keingintahuan. Model pembelajaran project-based learning dalam pandangan kontruktivisme menurut Jean Piaget bahwa pengalaman baru yang dialami oleh anak berpengaruh terhadap perkembangan pengetahuan anak, pengalaman-pengalaman tersebut akan membangun dan memperbarui pengetahuan awal yang sebelumnya telah dimiliki. Sedangkan Vygotsky yang terkenal dengan kontruktivisme sosial yang memandang bahwa individu mengkonstruksi pengetahuannya sendiri melalui lingkungan sosialnya dengan teori scaffolding dan ZPD. Artinya, pengetahuan tidak disalurkan dari guru kepada anak, melainkan pengetahuan dibangun dalam pemikiran anak itu sendiri. Kilpatrick juga memberikan pandangan terkait model pembelajaran project-based learning. ia mengembangkan konsep "Learning by doing" menjadi konsep pembelajaran proyek yaitu suatu pembelajaran yang dilakukan guru dengan menyajikan suatu bahan pembelajaran yang kemudian anak akan mengolah sendiri bahan pembelajaran tersebut, sehingga model pembelajaran ini berpusat pada anak [24]. Berdasarkan gagasan dari beberapa tokoh di atas bahwa model pembelajaran project based learning dapat memberikan suatu pembaharuan dalam pendidikan anak usia dini. Didalam model pembelajaran project based learning terdapat proses pembelajaran inquiry yaitu kegiatan pembelajaran yang melibatkan anak dalam pemilihan topik pembelajaran yang menarik dan merangsang anak untuk mengetahui secara mendalam, hal ini akan memacu pemikiran kritis, logis, analitis anak.

Pada pelaksanaan model pembelajaran apapun tentunya memiliki suatu kelebihan dan kekurangan, seperti halnya pada pelaksanaan pembelajaran *project based learning*. Adapun kelebihan model pembelajaran *project based learning*, yaitu meningkatkan motivasi melalui beberapa proses yang mendorong anak untuk lebih berfikir kritis dan kreatif, meningkatkan kemampuan dalam pemecahan masalah. Hal ini dikarenakan model pembelajaran ini menekankan keterlibatan aktif anak dalam suatu proyek, dan meningkatkan keterampilan mengelola suatu proyek. Anak bertanggung jawab dalam menyelesaikan suatu proyek. Pembelajaran *project based learning* yang diimplementasikan secara baik memberikan rangsangan kepada anak untuk mengorganisasi proyek, penyesuaian alokasi waktu, dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas. Sedangkan kekurangan dari model pembelajaran *project based learning*, yaitu tingkat kesulitan pada setiap mata pelajaran berbeda dan tidak semuanya dapat disajikan dalam bentuk proyek, kesulitan dalam pemilihan proyek yang tepat, kesulitan penyajian tugas dalam bentuk proyek, dan sulitnya mencari sumber-sumber referensi yang sesuai.

MODUL AJAR PAUD TK DAPENA NIM: 23010985017 I. INFORMASI UMUM A. Identitas Sekolah Asal sekolah TK DAPENA FURE CHRISTIN SOUISA Nama Penyusun Semester Tahun Pelajaran Jumlah siswa 5 Jenjang/Kelas TK B 900 Alokasi waktu КВМ Luring Fase Fondasi Anak mengenal Jenis-jenis pakaian Anak mengenal dan menyebutkan bagian-bagian pakaian

Gambar 2. Modul Ajar

Model pembelajaran project based learning juga dapat diterapkan pada anak usia dini, karena pada model pembelajaran ini memberikan rangsangan yang berpengaruh pada aspek perkembangan anak usia dini. meliputi nilai agama dan moral, bahasa, kognitif, sosial emosional, fisik motorik serta seni [15]. Tahap pertama pada implementasi model pembelajaran project based learning yaitu merancang rencana pembelajaran di TK Dapena Surabaya dalam bentuk modul ajar yang mengacu pada Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran. Merancang suatu rencana pembelajaran proyek dilakukan dengan menyusun rencana kegiatan, perlengkapan, target capaian, tujuan pembelajaran, peraturan pembelajaran, dan alokasi waktu. Peraturan pembelajaran disusun sebagai peraturan yang harus dilakukan oleh siswa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Pada TK Dapena Surabaya, peraturan pembelajaran disampaikan setiap akan melaksanakan pembelajaran, apabila ditengah proses kegiatan pembelajaran anak lupa akan aturan yang telah disepakati, maka guru dan siswa saling mengingatkan. Adapun aturan pembelajaran yang harus ditaati oleh siswa selama proses pembelajaran, yaitu membentuk kelompok kecil, mengambil alat dan bahan secukupnya, tidak berebut, dan mengembalikan alat dan bahan pada tempat semula. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wajdi bahwa peraturan pembelajaran disusun dengan tujuan agar siswa memiliki rasa tanggungjawab terhadap kegiatan pembelajaran tersebut [25].







Gambar 4. Memberikan Pertanyaan Pemantik

Tahap kedua dalam implementasi model pembelajaran *Project-based Learning* yaitu memberikan pertanyaan mendasar pada anak. Pada tahap ini, dengan memberikan pertanyaan mendasar terkait topik yang akan dipelajari sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun dengan tujuan untuk merangsang

pemikiran anak serta membantu pemahaman anak secara mendalam, serta pada tahap ini melakukan pembelajaran yang melibatkan anak. Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mayasari bahwa pertanyaan dasar dilakukan untuk menggali pemahaman, pengetahuan, dan respon anak terhadap suatu proyek yang disajikan dengan diikuti pertanyaan lain yang dapat mengarahkan anak untuk melakukan kegiatan proyek sehingga dapat memberikan penyelesaian dari proyek tersebut [26].





Gambar 5. Menonton Video Cara Mencuci

Gambar 6. Praktek Mencuci

Tahap ketiga dalam implementasi model pembelajaran *Project-based Learning* di TK Dapena Surabaya dilakukan dengan mengajak anak untuk menonton video cara mencuci pakaian yang baik dan benar (gambar 4), serta memantau atau memonitor kinerja anak dan kemajuan anak (gambar 5). Pada tahap ini dilakukan untuk memperoleh informasi kendala yang dialami oleh anak selama kegiatan penyelesaian proyek, serta membantunya mengarahkan anak untuk menyelesaikan proyeknya. Selama kegiatan pembelajaran, guru akan mendatangi satu persatu anak dan mengajukan pertanyaan terkait kendala yang dialami oleh anak. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurinayah menyatakan bahwa guru memiliki tanggung jawab atas kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sehingga monitoring dilakukan oleh guru sebagai pembimbing selama kegiatan pembelajaran berlangsung untuk memudahkan anak pada tiap prosesnya [27]. Adapun ja/dwal kegiatan pembelajaran pada topik "Mengenal jenis pakaian" pada TK Dapena Surabaya, sebagai berikut:

Tabel 1. Jadwal Kegiatan pada pembelajaran	
Kegiatan	Keterangan kegiatan
Jenis-Jenis Pakaian	Anak mampu mengenali jenis-jenis pakaian, menyebutkan jenis
	pakaian dengan ditunjukan gambar-gambar jenis pakaian,
	seperti kaos, celana, kemeja, dress, jas, pakaian seragam, pakaian
	olahraga, dsb.
Fungsi Pakaian	Anak mampu menjelaskan fungsi pakaian bagi tubuh manusia.
Mengenal Jenis Pakaian Laki-	Anak mampu mengenali jenis-jenis pakaian sesuai jenis kelamin
Laki Dan Perempuan	serta anak dapat mengelompokkannya sesuai dengan jenis
	kelaminnya.
Mengenal Bagian-Bagian	Anak mampu mengenal bagian-bagian pakaian, seperti kerah,
Pakaian	lengan, saku, belahan, resleting.
Cara Merawat Pakaian	Anak mampu menunjukkan kemampuannya dalam merawat
	pakaian yang baik dan benar. Pada kegiatan ini, guru mengajak
	anak-anak untuk menonton video dan mempraktekan cara
	merawat pakaian, yaitu
	1. Mencuci Pakaian

- 2. Menyeterika Pakaian
- 3. Melipat Pakaian
- 4. Meletakkan pakaian di lemari.

Alat dan bahan yang dibutuhkan: ember, pakaian, hanger, air, dan deterjen.



Bagan 1. Peta Konsep Pembelajaran



Gambar 7. Penilaian Kegiatan

Pada tahap keempat implementasi model pembelajaran *Project-based Learning* yaitu dilakukannya pengamatan dan pencatatan hasil proyek serta perkembangan anak pada tiap kegiatan pembelajaran (gambar 6). Hasil penilaian ini digunakan sebagai laporan perkembangan anak kepada orang tua, evaluasi tahap pembelajaran, serta digunakan sebagai pengembangan pembelajaran selanjutnya. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Purba bahwa penilaian dilakukan untuk membantu guru dalam mengukur ketercapaian siswa terhadap standar dan tujuan pembelajaran serta sebagai bahan perencanaan kegiatan pembelajaran selanjutnya [28]. Dari tabel 1 dan peta konsep di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada TK Dapena Surabaya dengan topik "Mengenal jenis pakaian" dilakukan dengan model pembelajaran *project based learning*.



Gambar 8. Refleksi Pembelajaran

Pada tahap terakhir implementasi model pembelajaran *Project-based Learning* yaitu dengan evaluasi pengalaman atau kilas balik pengalaman pembelajaran. Kilas balik pengalaman pembelajaran ini digunakan sebagai refleksi pengalaman dari kegiatan pembelajaran dan hasil yang telah dicapai, baik refleksi secara individu maupun kelompok.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikumpulkan membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran project based learning pada topik pembelajaran "Mengenal jenis pakaian" memberikan dampak positif pada anak dalam menstimulasi aspek-aspek perkembangan anak, serta dapat memudahkan anak untuk memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Sulikhah bahwa kegiatan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran Project-based Learning pada anak dapat membiasakan anak dalam melakukan pola hidup sehat dan bersih pada anak [29]. Penelitian lain yang dilakukan oleh Wulandari et al menunjukkan bahwa penerapan *Project-based Learning* pada anak usia dini dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar sehingga siswa menjadi lebih aktif dan ikut terlibat dalam pembelajaran dan mampu mengembangkan keterampilan sosial, seperti kolaborasi, komunikasi, dan inisiatif [30]. Penerapan model pembelajaran Project-based Learning (PjBL) pada anak tentunya memberikan manfaat dan sejalan dengan tujuan implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembentukan karakter, yaitu model pembelajaran *Project-based Learning* dapat membantu anak untuk meningkatkan kreativitasnya, mengembangkan pola berpikir anak, mengembangkan dan kreatif, serta membantu anak dalam kemampuan dalam berpikir kritis mengembangkan keterampilan sosial, seperti kolaborasi, inisiatif, dan kemandirian [31].

Pendidikan di TK Dapena dinilai berhasil melaksanakan perannya sebagai fasilisator bagi anak usia dini dalam menempuh pendidikan pertamanya. Tak hanya itu, model pembelajaran *project based learning* juga terbukti meningkatkan kemampuan anak dalam menganalisis secara logis dan kritis, serta memberikan pengalaman langsung dalam pemecahan masalah sehari-hari, serta mampu memfasilitasi gaya belajar anak yaitu visual, auditori dan kinestetik.

KESIMPULAN

Proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *project based learning* pada anak usia dini dapat memberikan rangsangan yang berpengaruh pada aspek perkembangan anak usia dini, meliputi nilai agama dan moral, bahasa, kognitif, sosial emosional, fisik motorik serta seni. Kemampuan berpikir kritis anak dan rasa

keingintahuan anak timbul ketika anak diberikan pertanyaan-pertanyaan mendasar serta mengajak anak untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, mulai dari tahap perancangan, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Sehingga, anak dapat mengolah pemikirannya dan aktif dalam pelaksanaan kegiatan yang berlangsung. Rasa keingintahuan anak muncul ketika guru memberikan pertanyaan mendasar yang dapat merangsang anak untuk berpikir kritis, sehingga pada penerapan model pembelajaran project based learning pada anak usia dini di TK Dapena Surabaya dinyatakan efektif karena guru melaksanakan perannya sebagai fasilitator bagi anak usia dini dalam menempuh pendidikan pertamanya. Tak hanya itu, project based learning dinyatakan efektif dalam meningkatkan kemampuan anak dalam menganalisis secara logis dan kritis, serta memberikan pengalaman langsung dalam pemecahan masalah seharihari, serta mampu memfasilitasi gaya belajar anak yaitu visual, auditori dan kinestetik.

PENGHARGAAN

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak terkait pada TK Dapena Surabaya yang telah membantu dalam menuntaskan penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada diri sendiri yang telah menuntaskan dan memaksimalkan kemampuan untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pemanfaatan Model Pembelajaran *Project-based Learning* pada Anak Usia Dini".

REFERENSI

- [1] A. Saputra, "Pendidikan Anak pada Usia Dini," *At-Ta'dib J. Ilm. Pendidik. Agama Islam*, vol. 10, no. 2, pp. 192–209, 2018, [Online]. Available: https://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/tadib/article/view/176
- [2] Fadlillah, *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media Group, 2017. [Online]. Available: https://books.google.co.id/books?id=fja2DwAAQBAJ
- [3] M. Kristina and R. N. Sari, "Pengaruh edukasi stimulasi terhadap perkembangan kognitif anak usia dini," *J. Dehasen Educ. Rev.*, vol. 2, no. 01, pp. 1–5, Jun. 2021, doi: 10.33258/jder.v2i01.1402.
- [4] A. N. Chamidah, "Pentingnya Stimulasi Dini Bagi Tumbuh Kembang Otak Anak," *Yogyakarta Jur. Pendidik. Luar Biasa UNY*, 2009.
- [5] B. R. Pertiwi, D. Purwantini, F. A. Virgianto, and N. Eva, "Pengaruh Stimulasi Pembelajaran Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini," in *Prosiding Seminar Nasional dan Call Paper Mahasiswa*, 2021, no. April, pp. 214–218. [Online]. Available: http://conference.um.ac.id/index.php/psi/article/viewFile/1245/643
- [6] S. N. Botutihe, M. Bin Smith, I. A. Kasan, and R. Hilala, "Strategi Pembelajaran Physical Distancing Guru PAUD dalam Menghadapi Pandemi Covid19," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 2, pp. 1536–1543, Dec. 2020, doi: 10.31004/obsesi.v5i2.919.
- [7] S. Sudarna, *Pendidikan Anak Usia Dni Berkarakter*. Yogyakarta: Genius Publizer, 2014.
- [8] S. Maryati, G. Dwi Lestari, and Y. Riyanto, "The Effectiveness of Mentoring in the Implementation of the Project-based Learning (PjBL) Model in the Independent

- Curriculum for PAUD Educators," *Eur. J. Educ. Pedagog.*, vol. 3, no. 6, pp. 12–18, Nov. 2022, doi: 10.24018/ejedu.2022.3.6.471.
- [9] I. Aprinawati, "Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 1, p. 72, Jun. 2017, doi: 10.31004/obsesi.v1i1.33.
- [10] A. Fitria, "Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Anak Usia Dini," *Cakrawala Dini J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 2, Mar. 2018, doi: 10.17509/cd.v5i2.10498.
- [11] Stephanus Turibius Rahmat and Theresia Alviani Sum, "Mengembangkan Kreativitas Anak," *J. Pendidik. dan Kebud. Missio*, vol. 9, no. 2, pp. 95–106, Jul. 2017, doi: 10.36928/jpkm.v9i2.123.
- [12] E. Halimah, "Penerapan Permainan Kartu Huruf Bergambar untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Anak Didik Kelompok A1 Taman Kanak-Kanak Bahrul Ulum Desa Sukarapih Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya)," Sarjana thesis, Universitas Siliwangi, 2016. [Online]. Available: http://repositori.unsil.ac.id/717/
- [13] R. Hasibuan and D. Suryana, "Pengaruh Metode Eksperimen Sains Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 3, pp. 1169–1179, Aug. 2021, doi: 10.31004/obsesi.v6i3.1735.
- [14] A. Susanto, *Pendidikan anak usia dini: Konsep dan teori.* Bumi Aksara, 2021. [Online]. Available: https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=00xWEAAAQBAJ
- [15] F. Fahmi, M. Syabrina, S. Sulistyowati, and S. Saudah, "Strategi Guru Mengenalkan Konsep Dasar Literasi di PAUD Sebagai Persiapan Masuk SD/MI," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, pp. 931–940, Sep. 2020, doi: 10.31004/obsesi.v5i1.673.
- [16] G. D. Lestari, W. Widodo, A. Yusuf, and M. Widyaswari, "Implementasi Komunikasi Positif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 4, pp. 4791–4802, Sep. 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i4.4896.
- [17] G. Lestari, W. Yulianingsih, W. Widodo, A. Yusuf, and R. Rosyanafi, "Implementasi Pembelajaran Berbasis Kemaritiman dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Bagi Guru Kelompok Bermain di Kabupaten Lamongan," *DEDICATE J. Community Engagem. Educ.*, vol. 1, no. 1, pp. 59–68, 2022, [Online]. Available: https://journal.unesa.ac.id/index.php/dedicate/article/view/19436
- [18] P. YANİAWATİ, J. AL-TAMMAR, I. I. SUPİANTİ, S. Z. MD OSMAN, and A. SAEFUL MALİK, "Using of sigil software in math education: e-module development and effects on self-regulated learning skills," *J. Educ. Gift. Young Sci.*, vol. 9, no. 3, pp. 251–268, Sep. 2021, doi: 10.17478/jegys.954829.
- [19] M. Zebada Faustina Agrippine Amahorseya, I. Ketut Atmaja Johny Artha, and W. Yulianingsih, "Implementasi Project Based Learning dalam Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Taman Kanak-Kanak," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, pp. 640–650, Dec. 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i2.350.
- [20] Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif. Bndung: Alfabeta, 2017.
- [21] H. Ahyar et al., Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, no. March. 2020.
- [22] Y. Istiana and others, "Konsep-Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini," *Didakt. J. Pemikir. Pendidik.*, vol. 20, no. 2, pp. 90–98, 2017, [Online]. Available:

- https://journal.umg.ac.id/index.php/didaktika/article/view/61
- [23] A. Y. Sari, "Implementasi Pembelajaran Project Based Learning untuk Anak Usia Dini," *MOTORIC*, vol. 1, no. 1, p. 10, Apr. 2018, doi: 10.31090/paudmotoric.v1i1.547.
- [24] A. Y. Sari, "Implementasi Pembelajaran Project Based Learning untuk Anak Usia Dini," *MOTORIC*, vol. 1, no. 1, p. 10, Apr. 2018, doi: 10.31090/paudmotoric.v1i1.547.
- [25] F. Wajdi, "Implementasi Project Based Learning (PBL) dan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Drama Indonesia," *J. Pendidik. Bhs. dan Sastra*, vol. 17, no. 1, p. 86, Jun. 2017, doi: 10.17509/bs_jpbsp.v17i1.6960.
- [26] T. Mayasari, A. Kadarohman, D. Rusdiana, and I. Kaniawati, "Apakah Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Project Based Learning Mampu Melatihkan Keterampilan Abad 21?," *J. Pendidik. Fis. dan Keilmuan*, vol. 2, no. 1, p. 48, Mar. 2016, doi: 10.25273/jpfk.v2i1.24.
- [27] Y. A. Nurinayah, S. Nurhayati, and G. Wulansuci, "Penerapan Pembelajaran Steam Melalui Metode Proyek Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Di Tk Pelita," *J. Ceria (Cerdas Energik Responsif Inov. Adapt.*, vol. 4, no. 5, pp. 2714–4107, 2021, doi: 10.22460/ceria.v4i5.p%25p.
- [28] A. Purba, E. Pahar Harahap, and Y. D. Yusra D, "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) pada Mata Kuliah Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Jambi 2021/2022," *J. Ilm. Dikdaya*, vol. 13, no. 1, p. 109, Apr. 2023, doi: 10.33087/dikdaya.v13i1.439.
- [29] S. Aksa, M. Y. Bachtiar, and I. Indrawati, "Penerapan Pembelajaran Project Based Learning Dalam Meningkatkan Pola Hidup Bersih Dan Sehat Pada Paud," *EDUSTUDENT J. Ilm. Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. 1, no. 3, p. 157, Apr. 2022, doi: 10.26858/edustudent.v1i3.27176.
- [30] A. S. Wulandari, I. N. Suardana, and N. L. P. L. Devi, "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kreativitas Siswa SMP pada Pembelajaran IPA," *J. Pendidik. dan Pembelajaran Sains Indones.*, vol. 2, no. 1, p. 47, Mar. 2019, doi: 10.23887/jppsi.v2i1.17222.
- [31] Z. Zulkarnaen, J. D. Wardhani, S. Katoningsih, and T. Asmawulan, "Manfaat model Pembelajaran Project Based Learning untuk Pendidikan Anak Usia Dini dan Implementasinya dalam Kurikulum Merdeka," *J. BUNGA RAMPAI USIA EMAS*, vol. 9, no. 2, p. 394, Oct. 2023, doi: 10.24114/jbrue.v9i2.52951.